

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengukuran obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk melaksanakan pengukuran, setiap fenomena sosial dianalisis menjadi komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang diidentifikasi diukur dengan menggunakan simbol-simbol angka yang berbeda, yang mewakili kategori informasi yang terkait dengan variabel tersebut. Dengan memanfaatkan simbol-simbol angka tersebut, diterapkan teknik perhitungan matematika kuantitatif yang memungkinkan menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum dalam suatu kerangka parameter..(Bi Rahmani, 2016)

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan asosiatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.(Timotius, 2017) Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi digital, citra merek dan user interface terhadap minat menggunakan layanan BSI mobile.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Siyoto & Sodik, 2015)

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah mahasiswa aktif Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu 1002 orang Mahasiswa yang masih aktif tahun sampai dengan Tahun 2022. ("Sipandai UINSU," 2023)

Tabel 3.1

Daftar mahasiswa aktif semester genap 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Berdasarkan Program Studi Strata 1

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa Aktif
1.	S1 Akuntansi Syariah	932
2.	S1 Asuransi Syariah	397
3.	S1 Ekonomi Islam	1.322
4.	S1 Manajemen	846
5.	S1 Perbankan Syariah	1.002
	Total	4.499

Sumber: Si-pandai UINSU 2022

2. Sampel

Sampel merupakan subset dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi, atau disebut sebagai representasi kecil dari anggota populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah metode simple random sampling dengan menerapkan rumus Slovin. Untuk

menentukan ukuran sampel dari populasi, rumus Slovin digunakan sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e² = toleransi ketidak telitian (10%)

Dengan menggunakan rumusa slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{4499}{1 + 4499(0,1)^2}$$

$$= 97,8$$

Maka berdasarkan hasil di atas, sampel yang diambil untuk penelitian ini dibulatkan sejumlah 100 responden.

D. Data Penelitian

Data merupakan kumpulan fakta atau angka maupun segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun data primer dan data sekunder sebagai berikut, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. (W.Gulo, 2002) Dengan demikian,

peneliti menggunakan angket/kuesioner kepada mahasiswa yang bersedia memberikan responden sesuai dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi dan data dari sumber arsip berupa buku-buku yang relevan, jurnal, majalah, internet dan sumber lain tentang penelitian ini. (Bawono, 2006) Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh data dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu berupa data jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Pohan, 2007). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode pengumpulan data yang sumber data dan informasi utamanya didapatkan dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan seorang analis sistem untuk mengumpulkan data dan pendapat dari para responden yang telah dipilih. Daftar pertanyaan ini kemudian akan dikirim kepada para responden yang akan mengisinya sesuai dengan pendapat mereka. (Bi Rahmani, 2016)

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan skala Likert untuk menggambarkan nilai karakteristik pada pernyataan dalam kuesioner. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang hendak diukur diurai menjadi indikator-

indikator variabel. Indikator-indikator ini selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun elemen-elemen instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap respons terhadap item instrumen yang memanfaatkan skala Likert memiliki variasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dan dapat diungkapkan dengan menggunakan berbagai kata seperti:

Tabel 3.2
Pedoman Pemberian Skor

No	Pernyataan	Skor
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3	N= Netral	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Defenisi Operasional

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. (Siyoto & Sodik, 2015)

Defenisi Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi berupa: perilaku aspek, atau sifat/karakteristik. (Noor, 2010)

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel-variabel yang akan digunakan, baik variabel dependen maupun variabel independen, sehingga nantinya tidak menghasilkan data yang bias. (Bawono, 2006) Sesuai dengan

perumusan masalah yang ada maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (dependent variables) atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau muncul sebagai hasil dari perubahan variabel bebas. Variabel ini secara simbolis diwakili dengan huruf "y". Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah minat (Y).

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (independent variables), juga dikenal sebagai variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel lainnya. (Siyoto & Sodik, 2015) Variabel ini diwakili secara matematis dengan huruf "x". Dalam kerangka penelitian ini, variabel bebas meliputi literasi digital (X1), tampilan antarmuka (X2), dan citra merek (X3).

Untuk mempermudah penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam batasan penelitian ini, definisi operasional dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Minat mahasiswa (Y)	Sesuatu yang timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang	1. Keinginan untuk menggunakan	Skala Likert

		dilihatnya, kemudian timbul ketertarikan untuk mencoba produk itu.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Akan tetap menggunakan di masa depan 3. Keinginan merekomendasikan 	
2.	Literasi digital (X ₁)	kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital yang bisa diterapkan dalam kehidupan ekonomi dan sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencarian di Internet (Internet Searching) 2. Panduan Arah (Hypertextual Navigation) 3. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation) 4. Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly) 	Skala Likert
3.	Tampilan Antarmuka (X ₂)	Sebuah layanan yang disediakan sistem operasi sebagai sarana interaksi antara pengguna dengan sistem operasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Connectivity 2. Simplicity 3. Directional 4. Informative 5. User Friendliness 6. Personalization 7. Continuity 	Skala Likert

4.	Citra merek (X_3)	Persepsi merek yang dihubungkan dengan asosiasi merek yang melekat dalam ingatan konsumen.	1. Citra Korporat 2. Citra Produk 3. Citra Pemakai	Skala Likert
----	-----------------------	--	--	--------------

G. Teknik Analisa Data

Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (raw data). Untuk dapat menggunakan data sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan rangkaian proses pengolahan serta analisis data. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik (Trianto, 2011)

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, seiring dengan pembahasan mengenai tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk mengokohkan hasil serta menjaga akurasi penelitian, data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan alat statistik melalui program IBM SPSS Versi 25.

SPSS adalah suatu program komputer statistik yang bertujuan untuk memproses data statistik secara akurat dan efisien, serta menghasilkan output yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang berguna untuk mengolah data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang diperlukan oleh para pengambil keputusan.

Statistik dapat diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menggambarkan atau menyajikan data, lalu menganalisisnya dengan metode tertentu, serta menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Dalam perhitungan statistik, alat yang umum digunakan adalah olah data SPSS for

Windows. Program olah data SPSS ini sangat bermanfaat dalam mengelola data, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik analisis data yang dilakukan, antara lain:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya. (Sugiyono, 2013)

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. (Hasan, 2006) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. (Sugiyono, 2013)

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kuesioner, mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel yang diteliti dan apakah pertanyaan pada kuesioner tersebut sah atau tidak.

Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melihat hasil korelasi antara score butir pertanyaan dengan total score-nya. apabila nilai

pearson corelation berbintang satu, maka tingkat signifikansi pada level 5% dan jika berbintang dua, tingkat signifikansi pada level 1%. Teknik ini bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau butir pernyataan benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama rnenghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda rnenghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua rnenunjukkan data yang tidak berbeda.(Sugiyono, 2013)

Progam SPSS menyediakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas suatu kuesioner melalui uji statistik, dimana pengambilan keputusan reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika Cronbach Alpha (α)> 0,60.(Bawono, 2006)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, data variabel dependen dan independen yang kita pakai berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk uji statistik berjenis parametrik.(S. Siregar, 2014)

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan analisi grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yaitu berupa grafik histogram dan grafik P-P Plot. Penelitian normalitas ini peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk menguji kenormalan suatu data karena dengan uji ini

menghasilkan nilai yang pasti. Jika nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed)-nya menunjukkan angka lebih dari 5% atau 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal tetapi sebaliknya jika nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed)-nya menunjukkan angka kurang dari 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) dimana terjadi korelasi yang kuat antar-variabel independen. Adanya korelasi tersebut kemudian menyebabkan taksiran dari β_k semakin tidak stabil. Model regresi yang baik semestinya tidak mengalami korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). (Nawari, 2010)

Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan variance inflation factor (VIF). Dalam metode variance inflation factor (VIF) dilihat dari hasil tolerance dan VIF-nya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas. (Imam Ghozali, 2013)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat penduga (prediksi). (Yusuf & Daris, 2019)

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan uji mengenai sama atau tidaknya varian residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Apabila residu memiliki varian yang sama, maka data

akan mengalami gejala homoskedastisitas, dan bila variannya tidak sama, data disebut mengalami heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah pengujian dengan menggunakan Scatter Plot. Pada grafik Scatter Plot apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik Scatter Plot akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti bergelombang atau menyempit

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda mengacu pada keterkaitan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah masing-masing variabel independen memiliki korelasi positif atau negatif dengan variabel dependen serta untuk memproyeksikan perubahan nilai variabel dependen yang mungkin terjadi.

Analisis Regresi Berganda ini digunakan untuk menganalisis nilai variabel bebas (literasi digital, tampilan antarmuka, dan citra merek) terhadap variabel terkait (minat). Persamaan regresi berganda dapat di cari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Di mana:

Y	= Minat
a	= Konstanta
X_1	= Literasi Digital
X_2	= Tampilan Antarmuka
X_3	= Citra Merek

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3
 ε = Standar Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. (Yusuf & Daris, 2019) Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah: (Syafina, 2018)

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah:

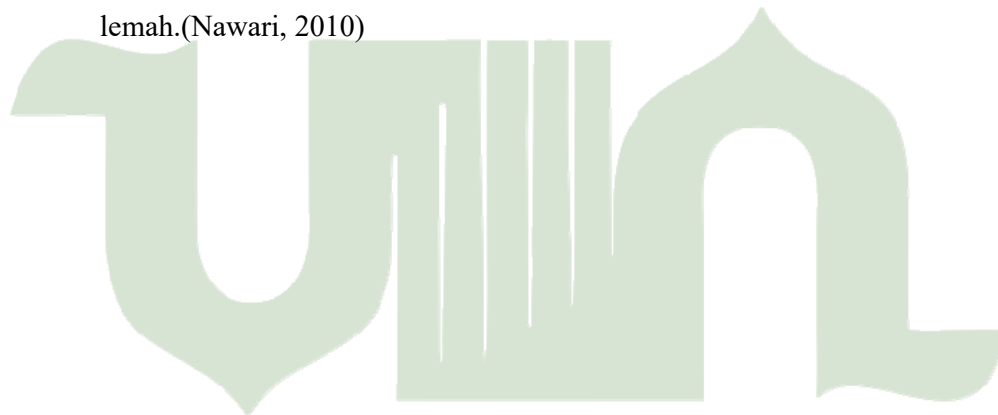
- 1) Jika F hitung $>$ F tabel dan nilai Sig. $F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel dan nilai Sig. $F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.(Syafina, 2018)

c. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah: Nilai R^2 berkisar 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) yang semakin lemah.(Nawari, 2010)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN